

## PELATIHAN PENCATATAN FINANSIAL USAHATANI DI KABUPATEN GARUT

<sup>1</sup>Eliana Wulandari, <sup>2</sup>Dika Supyandi, <sup>3</sup>Ernah

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung – Sumedang km. 21, Jatinangor 45363, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>eliana.wulandari@unpad.ac.id; <sup>2</sup>dika.supyandi@unpad.ac.id; <sup>3</sup>ernah@unpad.ac.id

**Abstract.** *This community service activity was conducted in Pasirwangi Sub-District, Garut District. Farming records have not been carried out by farmers even though farming records have an important role in obtaining finance from various financial resources around farmers. Therefore, this community service activity aims to increase farmers' knowledge and skills in recording financial farms. The methods used in this community service method was in the form of extension activities, training and assistance in recording financial farms. The material provided in this training activity included activities that need to be recorded in daily farming activities, number of materials used for daily farming, and costs that have been spent related in farming operations.*

**Keyword:** *Community service, Financial farming records, Garut District.*

**Abstrak.** *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. Pencatatan usahatani belum banyak dilakukan oleh petani padahal pencatatan usahatani mempunyai peranan penting untuk mendapatkan pembiayaan dari berbagai sumber pembiayaan yang terdapat di sekitar petani. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam melakukan pencatatan usahatani. Metode pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan/pelatihan dan pendampingan pencatatan usahatani. Materi yang diberikan pada kegiatan pelatihan ini yaitu aktivitas-aktivitas apa saja yang perlu dicatat dalam kegiatan usahatani sehari-hari, berapa banyaknya bahan-bahan yang dipergunakan untuk usahatannya sehari-hari, dan juga berapa biaya yang telah dikeluarkan terkait dengan aktivitas-aktivitas yang telah dijalankan oleh para petani dalam kegiatan operasional usahatani.*

**Kata kunci :** *Pengabdian kepada masyarakat, Pencatatan usahatani, Kabupaten Garut..*

### 1. Pendahuluan

Usahatani di Indonesia mayoritas dilakukan oleh petani kecil. Usahatani yang dilakukan oleh petani kecil tersebut umumnya merupakan usahatani hulu yang bertujuan untuk memproduksi bahan baku pertanian. Beberapa kelemahan masih dijumpai pada usahatani yang dijalankan oleh petani tersebut. Salah satu kelemahan yang dijumpai dalam usahatani kecil ini

adalah kendala dalam administrasi atau pencatatan usahatani (Pelawi, 2011; Sutrisno dan Lestari, 2006). Sistem administrasi pencatatan yang kurang akurat dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam perencanaan usahatani pada musim selanjutnya yang berakibat pada ketidakoptimalan sistem usahatani yang dijalankan.

Hasil studi yang dilakukan oleh Naftaliasari et al. (2015) pada petani

kedelai di daerah Kabupaten Lampung Timur, menunjukkan bahwa petani tidak melaksanakan pencatatan usahatani. Petani di wilayah tersebut tidak dapat mengukur dan menilai tingkat usahatani mereka, karena tidak memiliki perangkat dalam mengevaluasi kinerja usahatani mereka. Sehingga, petani tersebut tidak mengetahui pada level atau bagian usahatani yang memerlukan perbaikan untuk mencapai tingkat produktivitas yang optimal.

Pencatatan usahatani yang dilaksanakan di tingkat petani dapat menggunakan sistem yang sederhana yang dapat dilakukan secara mudah oleh petani. Sistem ini hanya mencatat berapa pengeluaran/belanja sarana penunjang usahatani mereka (saprotran, tenaga kerja, sewa lahan, dan lainnya) beserta pendapatan yang mereka terima dari hasil panen mereka. Sehingga petani mengetahui keuntungan yang mereka terima dari usahatani yang mereka kerjakan.

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang merupakan sentra produksi sayuran. Sesuai dengan karakteristik wilayah Kabupaten Garut, sektor pertanian merupakan sektor andalan karena sektor ini berperan penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Garut, sumber lapangan kerja dan pendapatan didapat dari usaha sayuran (Rachmat, Hayati, & Rahmaniari, 2012). Kabupaten Garut mempunyai lokasi yang strategis sebagai wilayah pengembangan komoditas hortikultura, khususnya komoditas kentang. Iklim di daerah Garut sangat sesuai untuk perkembangan dan pertumbuhan komoditas kentang. Menurut data BPS (2017), secara administratif Kabupaten

Garut mempunyai 42 kecamatan, 21 kelurahan dan 403 desa.

Potensi produksi sayuran melimpah di Kabupaten Garut, namun petani memiliki kelemahan dalam hal administrasi usahatani. Kelemahan ini mengakibatkan petani tidak bisa mengukur keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh petani selama menjalankan usahatannya terutama usahatani kentang.

Sistem administrasi usahatani pada petani hortikultura sangat penting untuk dilaksanakan. Pencatatan yang baik dan jelas akan mampu memberikan gambaran kinerja (untung-rugi) usahatani yang mereka laksanakan. Selain keuntungan diatas, dengan adanya pencatatan yang baik, akan dapat meningkatkan kesempatan petani untuk dapat mengakses permodalan ke berbagai sumber pembiayaan formal. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bagaimana peranan akses terhadap pembiayaan dari berbagai sumber-sumber pembiayaan terhadap kinerja (dalam hal ini efisiensi teknis) usahatani hortikultura (Wulandari et al., 2017). Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka diperlukan adanya upaya-upaya yang lebih intensif untuk memberikan pengertian dan penyadaran kembali kepada petani akan pentingnya pencatatan pada usahatani yang mereka kerjakan.

Upaya turut serta dalam mendorong petani untuk melaksanakan pencatatan yang baik dan jelas pada usahatani mereka perlu dituangkan dalam beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan, yaitu :

1. Kegiatan penyuluhan/penyegaran kembali akan pentingnya pencatatan pada

usahatani kentang di wilayah Kabupaten Garut

2. Kegiatan pelatihan pencatatan usahatani yang diikuti oleh petani kentang di sentra-sentra produksi di wilayah Kabupaten Garut.
3. Fasilitasi dan pendampingan pencatatan usahatani.

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tahapan implementasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu peningkatan pengetahuan petani akan pentingnya pencatatan usahatani dalam rangka untuk meningkatkan kesempatan petani dalam mendapatkan pembiayaan dari berbagai sumber pembiayaan usahatani.

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya administrasi pencatatan usahatani, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penyusunan administrasi usahatani, yang dimulai dari rencana anggaran, pencatatan dan analisa sederhana, meningkatkan jiwa manajerial petani dalam mengelola usahatani. Ketiga tujuan diatas merupakan sarana untuk evaluasi bagi petani dalam meningkatkan produktivitas pertanaman petani yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Evaluasi usahatani yang dilaksanakan secara tepat dapat dijadikan sebagai acuan rencana usahatani pada musim-musim produksi selanjutnya. Selain hal tersebut, dengan adanya evaluasi kegiatan yang telah dijalankan, dapat diketahui kelemahan-kelemahan pada usahatani yang dijalankan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan perbaikan. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah meminimalkan risiko kegagalan

usahatani petani dengan meningkatkan kemampuan petani dalam hal pencatatan kegiatan usahatani.

## 2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pelaku utama di sektor pertanian yaitu petani beserta pengurus kelompok tani di wilayah Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Pemilihan wilayah Kecamatan Pasirwangi tersebut dilatar belakangi bahwa wilayah ini merupakan salah satu sentra utama produk hortikultura di wilayah Kabupaten Garut dengan komoditas utama yaitu kentang.

Tim pelaksana PPM melakukan pencarian informasi mengenai potensi pertanian di Kecamatan Pasirwangi, kemudian melakukan konsultasi untuk menentukan kelompok tani (poktan) sebagai target untuk dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Konsultasi dilakukan dengan kepala balai dan koordinator penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. Berdasarkan hasil konsultasi, maka kelompok tani yang dianjurkan untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok Tani Sawargi Tani di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. Kelompok Tani Sawargi Tani direkomendasikan sebagai tempat dilaksanakannya PPM dengan pertimbangan bahwa kelompok tani ini aktif dalam usaha budidaya kentang.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelompok Tani Sawargi Tani ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan November 2018 dengan menggunakan metode pelaksanaan penyuluhan kepada anggota dan

pengurus kelompok tani, dilanjutkan dengan pelatihan pencatatan usahatani sederhana, dan kemudian dilakukan pendampingan dalam hal pengisian buku pencatatan analisa usahatani yang telah dibagikan. Pelaksanaan kegiatan PPM ini terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM), sehingga kegiatan PPM ini melibatkan mahasiswa KKNM. Kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan analisa usahatani ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya pada kelompok tani tersebut, sehingga pada pelaksanaan kegiatan ini, tim PPM bekerja sama dengan petugas pertanian setempat dan mahasiswa KKNM yang berperan aktif dalam penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tersebut.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kabupaten Garut dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Garut merupakan salah satu sentra produksi sayuran di Jawa Barat. Berdasarkan penggalian informasi mengenai potensi pertanian di Kabupaten Garut diperoleh informasi bahwa Kabupaten Garut merupakan sentra produksi sayuran terutama kentang. Kentang merupakan komoditas unggulan baik nasional maupun lokal Jawa Barat. Data produksi kentang di Kabupaten Garut per kecamatan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Sentra Produksi Kentang di Beberapa Kecamatan, Kabupaten Garut, Tahun 2013-2017

No	Kecamatan	Produksi Kentang (Ton)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pamulihan	3.964	4.899	3.288	3.469	5.894
2	Cikajang	35.435	31.247	28.371	27.439	27.904
3	Banjarwangi	2.694	3.093	3.801	3.572	3.530
4	Cilawu	4.737	3.204	4.894	4.671	4.393
5	Bayongbong	8.083	5.149	5.452	5.247	4.563
6	Cigedug	20.184	20.556	16.346	17.104	16.694
7	Cisurupan	21.092	18.211	27.931	29.594	27.214
8	Sukaesmi	8.830	9.336	13.029	21.348	25.374
9	Samarang	7.871	6.369	3.858	3.668	2.893
10	Pasirwangi	25.886	19.245	39.533	45.807	51.529
11	Karangpawitan	589	457	529	622	831
12	Wanaraja	1.596	1.233	1.369	1.192	927
13	Pangatikan	8.983	9.071	4.765	5.889	3.822
14	Sucinaraja	5.148	5.413	5.678	5.434	5.510
15	Kr. Tengah	122	92	161	456	347
16	Leles	3.033	1.774	3.138	2.856	1.337

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Garut (2018)

Sentra produksi kentang di Kabupaten Garut berada di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Pasirwangi, Cikajang, Cisurupan, Bayongbong, Wanaraja dan daerah lainnya (Dinas Pertanian Garut, 2009). Data pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Pasirwangi

merupakan sentra produksi kentang di Kabupaten Garut. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata produksi kentang yang paling tinggi di Kabupaten Garut yaitu mencapai 36.400 ton dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Selain itu, potensi kentang di Kecamatan Pasirwangi juga tinggi

diindikasikan dengan peningkatan produksi kentang setiap tahunnya dalam kurun waktu tersebut.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani hortikultura dalam hal pencatatan dan analisa usahatani yang dilaksanakan dengan tahapan kegiatan yaitu:

4. Kegiatan penyuluhan mengenai pencatatan dan analisa usahatani sederhana yang dapat diterapkan pada petani skala kecil. Sekaligus penjelasan mengenai keuntungan dari pencatatan kegiatan tersebut.
5. Kegiatan pelatihan penyusunan pencatatan dan analisa usahatani yang sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh petani kecil.
6. Kegiatan fasilitasi dan pendampingan pencatatan usahatani. Pada tahap kegiatan ini, petani difasilitasi dengan buku pencatatan usahatani yang telah berisi kegiatan-kegiatan dan sarana prasarana usahatani per musim tanam, hal ini memudahkan petani untuk mencatat segala biaya yang dikeluarkan untuk usaha pertanian mereka. Selain itu, petani juga dibimbing dalam pengisian buku pencatatan usahatani tersebut.



**Gambar 1.** Peserta PPM sedang melakukan kerja bersama dengan anggota tim dalam penyusunan pencatatan usahatani



**Gambar 2.** Kegiatan PPM di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut

Materi penyuluhan dan pelatihan yang diajarkan adalah mengenai kegiatan-kegiatan budidaya tanaman apa saja yang harus dilakukan pencatatan. Termasuk dalam hal penggunaan barang-barang sarana usahatani yang telah dibelanjakan. Selain itu, pencatatan tenaga kerja yang digunakan termasuk tenaga kerja yang berasal dari keluarga juga harus dilakukan.

Tingkat partisipasi dan keaktifan petani peserta pelatihan dalam mengikuti tahapan suatu program kegiatan menentukan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program tersebut (Lestari, 2012). Petani berperan aktif dalam kegiatan dimulai dari tingkat kehadiran yang tinggi dalam pelaksanaan program (Lestari, 2012; Wijaksono, 2013; Maryam, 2017), peran aktif dalam kegiatan diskusi (Surotinojo, 2009; Lestari, 2012; Rambe dkk, 2017). Selain dua hal tersebut, terdapat hal lainnya yang menentukan keberhasilan program, yaitu kemauan peserta dalam mengimplementasikan segala tahapan program.

Pada pelaksanaan program PPM ini, antusiasme peserta termasuk tinggi, khususnya dalam kegiatan diskusi dan

tanya-jawab, petani banyak mengajukan pertanyaan dan membagi pengalaman mereka dalam kegiatan usaha budidaya pertanian mereka. Petani banyak mengajukan pertanyaan, dikarenakan tema kegiatan PPM yang dilaksanakan merupakan hal yang baru dan jarang mereka terima, sehingga petani sangat antusias dalam diskusi.

Antusiasme petani peserta juga ditunjukkan pada saat pelatihan dan pendampingan pencatatan usahatani. Petani tertarik dalam mengisi buku pencatatan usahatani yang telah diterima, akan tetapi kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mencukupi.

Pada pelaksanaan kegiatan PPM ini, dilaksanakan bersama-sama dengan petugas pertanian setempat dan mahasiswa. Mahasiswa turut membantu peserta pelatihan dalam pengisian buku pencatatan. Sedangkan keikutsertaan petugas pertanian setempat diharapkan dapat mendampingi dan memonitor pencatatan usaha pertanian para petani setelah kegiatan PPM ini telah selesai.

#### **4. Kesimpulan**

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani peserta dalam hal pencatatan usahatani dan analisa usahatani sederhana. Teknik pencatatan dan analisa usahatani sederhana dilatihkan sehingga petani mampu untuk melaksanakan pencatatan pada usahatani mereka, selain itu diberikan penjelasan tentang pentingnya hasil analisa usahatani mereka dengan tujuan petani mau untuk melaksanakan pencatatan usahatani tersebut. Kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan jiwa wirausaha bagi petani kecil

terutama dalam pengelolaan usahatani mereka.

Kegiatan PPM ini dilaksanakan di Kelompok Tani Sawargi Tani yang berlokasi di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan yang diikuti dengan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan PPM ini, antusias petani peserta kegiatan terlihat sangat tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dalam jumlah kehadiran peserta yang banyak, keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Petani peserta yang sebelumnya masih awam dalam pencatatan usahatani menjadi lebih mengerti dan memiliki cukup keterampilan untuk menyusunnya secara mandiri. Kegiatan pendampingan secara mandiri oleh petugas pertanian setempat diupayakan untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penyusunan pencatatan dan analisa usahatani mereka.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan PPM ini. Terutama kepada seluruh petani peserta kegiatan PPM yang telah aktif berperan dalam seluruh tahapan kegiatan. Selanjutnya, kami ucapkan terima kepada Universitas Padjadjaran, khususnya kepada Direktorat Riset, Pengabdian kepada Masyarakat dan Inovasi (DRPMI) yang telah menyediakan dukungan finansial untuk terlaksananya kegiatan PPM ini.

#### **Daftar Pustaka**

Dinas Pertanian Kabupaten Garut. 2018. *Data Base 2013-2017 Tanaman Hortikultura di Kabupaten Garut.*

- Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Garut (ID).
- Wulandari E, Meuwissen M, Karmana MH and Oude Lansink A. 2017. Performance and access to finance in Indonesian horticulture. *British Food Journal*, Vol. 119, No.3, pp. 625-638.
- Lestari, D. 2012. Analisis partisipasi petani dalam kegiatan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) di Desa Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pertanian Media Bina Ilmiah*, Vol. 6, No. 3, pp. 70-77.
- Maryam, D. 2017. Perencanaan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *BINA'AL-UMMAH*, Vol. 10, No.1.
- Naftaliasari, T., Abidin, Z. dan Kalsum, U. 2015. Analisis risiko usaha tani kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *JIA*, Vol. 3, No. 2, pp. 148-156.
- Pelawi, D. 2011. Analisis dan perancangan sistem informasi sebagai penunjang keputusan pada UKM PD Gerak Tani Jakarta. *Comteh*, Vol. 2, No. 2, pp. 678- 687.
- Rambe, U. H., Ridwan, M., dan Rusdi, M. 2017. *Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan tingkat kecamatan*. Disertasi. Universitas Bengkulu.
- Surotinojo, I. 2009. *Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana sanitasi di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo*. Disertasi. Universitas Diponegoro.
- Sutrisno dan Lestari. 2006. Kajian usaha mikro Indonesia. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*. Vol. 2, No. 1, pp. 13- 25.
- Wijaksono, S. 2013. Pengaruh Lama Tinggal terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, Vol. 4, No. 1, pp. 24-32.